

BAB VI

PENUTUP

6. 1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji novel *Bumi* karya Tere Liye dengan pendekatan teori formula John G. Cawelti, serta menyoroti aspek budaya populer dan eskapisme yang terdapat dalam novel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Bumi* bukan sekadar novel fantasi yang menaawarkan hiburan semata, tetapi juga mengandung struktur naratif yang khas dalam sastra populer, yang mencerminkan pola formulaik dalam pengisahan cerita, serta fungsi sosial. Penelitian ini di analisis menggunakan teori formula dari John G. Cawelti serta pendekatan metode kualitatif deskriptif. Berfokus pada struktur naratif dan daya tarik novel dalam budaya populer, penelitian ini menemukan bahwa novel *Bumi* menggabungkan berbagai formula sastra yang membuatnya sukses di kalangan pembaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami pola naratif dalam novel *Bumi* dengan cara menguraikan unsur naratif yang membentuk daya tarik novel *Bumi*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dengan melihat bagaimana novel ini menerapkan pola konvensional dalam sastra populer serta unsur invensi yang membedakannya dari karya lain dalam genre yang sama

Dalam menganalisis novel *Bumi*, penelitian ini mengacu kepada teori formula dari John G. Cawelti yang menyatakan bahwa karya sastra populer memiliki pola naratif yang berulang dan mudah dikenali oleh pembaca. Formula ini terdiri dari unsur konvensi (elemen yang sudah dikenal pembaca dan memberikan rasa akrab) serta invensi (elemen baru yang membuat cerita terasa segar dan unik). Dalam konteks novel *Bumi*, unsur konvensi terlihat dalam penggunaan

pola cerita petualangan, dimana tokoh utama memulai perjalanan dari kehidupan biasa menuju dunia baru yang penuh tantangan. Sementara itu, unsur invensi muncul dalam bentuk dunia paralel yang diciptakan oleh Tere Liye, yang memberikan sentuhan orisinal pada cerita fantasi ini.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana novel *Bumi* menerapkan formula melodrama dan formula detektif sebagai bagian dari struktur naratifnya. Formula melodrama sosial terlihat dari konflik emosional dan moral yang dialami tokoh utama, Raib yang harus menerima identitasnya serta menghadapi berbagai rintangan yang menguji keberanian dan persahabatannya dengan Sel dan Ali. Sementara, itu formula detektif tampak dalam karakter Ali, yang bertindak sebagai pemecahan teka-teki dalam cerita, serta dalam cara novel ini membangun alur investigative untuk mengungkap rahasia dunia paralel.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bentuk keberhasilan novel *Bumi* karya Tere Liye menjadi perhatian banyak pembaca. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada cerita yang menarik, tetapi juga pada struktur naratif yang digunakan serta bagaimana novel ini beradaptasi dengan selera dan ekspektasi pembaca dalam budaya populer. Struktur naratif yang kuat serta daya tarik yang sesuai dengan tren budaya populer yang menjadi faktor utama yang membuat novel *Bumi* menjadi fenomena dalam dunia literasi Indonesia.

Selain struktur naratif yang kuat, daya tarik novel *Bumi* dalam budaya populer juga berkontribusi terhadap kesuksesannya. Dalam budaya populer, sebuah karya sastra tidak hanya dinilai dari segi estetika sastra, tetapi juga dari bagaimana ia mampu beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pembaca. Daya tarik novel ini dalam budaya populer terletak pada genre fantasi yang digemari, karakter yang relatable, bahasa yang mudah dipahami, serta pesan moral yang kuat.



Selain itu, keberlanjutan cerita dalam bentuk serial dan keterlibatan pembaca dalam fandom yang menjadikan novel ini lebih dari sekadar bacaan, tetapi juga fenomena budaya populer yang terus berkembang. Melalui kombinasi struktur naratif yang kuat dan daya tarik yang relevan dengan budaya populer, novel *Bumi* berhasil menjadi salah satu novel fantasi Indonesia yang memiliki dampak luas dan bertahan dalam ingatan pembaca. Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media yang memperkaya imajinasi dan wawasan pembaca tentang dunia yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa novel *Bumi* memiliki elemen eskpisme yang kuat. Eskpisme dalam konteks sastra populer yang mengacu bagaimana sebuah karya dapat menjadi sarana bagi pembaca untuk melarikan diri dari realitas kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan dunia paralel yang penuh petualangan, teknologi canggih, dan karakter dengan kekuatan super, novel *Bumi* memberikan pengalaman membaca yang imajinatif dan memungkinkan pembaca untuk menikmati sensasi petualangan yang jauh dari kehidupan nyata mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa novel *Bumi* bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai sosial dan moral yang dapat diidentifikasi melalui pendekatan analisis teks. Nilai-nilai seperti keberanian, kerja sama, pengorbanan, serta pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, menjadi bagian dalam cerita yang membentuk pesan moral bagi pembacanya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Bumi* karya Tere Liye merupakan contoh yang baik dari bagaimana sastra populer menggunakan formula naratif untuk menciptakan cerita yang menarik mudah diakses, dan memiliki daya tarik luas. Melalui pendekatan teori formula Cawelti

dan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa keberhasilan novel *Bumi* terletak pada kemampuannya yang menggabungkan unsur konvensional yang sudah dikenal pembaca dengan inovasi yang memberikan kesegaran dalam narasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian sastra populer, terutama dalam memahami bagaimana pola formula dalam sastra dapat membentuk daya tarik sebuah novel. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis dan penerbit dalam menciptakan karya sastra populer yang sesuai dengan ekspektasi pasar, tanpa mengabaikan nilai-nilai estetika dan moral yang terkandung di dalamnya.

